

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Rahayu¹, Hikmawati Usman², Harpiani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rahayumahmud19@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hikmawaty.usman@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SDN 145 Pinrang

Email : fany270186@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPA kelas IV di UPT SDN 145 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan dengan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV UPT SDN 145 Pinrang yang aktif dengan jumlah peserta didik 23 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I dengan hasil belajar peserta didik yang tuntas sebesar 70% dan pada siklus II dengan hasil belajar peserta didik tuntas sebesar 89% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14% dan telah mencapai target ketuntasan yaitu 85%.

Abstrak (Bahasa Inggris)

This study aims to improve learners' learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model to grade IV IPA subjects at UPT SDN 145 Pinrang. This type of research is a class action study that is carried out in two cycles and each cycle there is a meeting with four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The focus of this research includes the application of the Problem Based Learning model of learning in the learning process. The subjects this study were active class IV UPT SDN 145 Pinrang learners with 23 students consisting of 15 male and 8 female students. The main techniques in data collection are carried out by means of tests and observations, while the supporting techniques are by means of documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of the study showed an improvement in learners' learning processes and outcomes where in cycle I with complete learners' learning outcomes of 75% and in cycle II with complete learners' learning outcomes of 89% thus there was an increase of 14% and has reached the compliance target of 85%.

Key words:

Prestasi belajar,

penjasorkes, bola basket,

koooperatif, TPS

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Menurut (Djonomiarno, 2019). Sekolah sebagai tempat terjadinya pembelajaran yang memberikan hubungan timbal balik antara guru dan siswa guna mewujudkan pendidikan nasional. Pembelajaran bukanlah suatu proses pemindahan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, melainkan pengertian dari pembelajaran yaitu suatu kegiatan dimana siswa diberikan kesempatan penuh oleh guru untuk menemukan sendiri ide, konsep maupun gagasan berdasarkan pengetahuan siswa itu sendiri dalam hal ini berarti siswa ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut (Widyastuti, & Airlanda, 2021).

Pada umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk konvensional dalam arti guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit peran aktif dari siswa, seperti pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV UPT SDN 145 Pinrang. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memberikan perhatiannya pada hal lain selain pelajaran seperti bercakap atau bermain dengan temannya. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi siswa tidak mampu menjawab dan begitu juga saat diberikan tugas kebanyakan siswa bingung saat mengerjakan tugas terutama siswa yang duduk di belakang, hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih sangat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri dapat

mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Model PBL dapat membantu guru dalam mengaitkan masalah yang akan diajukan dengan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dari uraian permasalahan di atas diperkuat dengan adanya beberapa penelitian tindakan kelas sebelumnya. (Rusman, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Lebih lanjut (Kristiana & Elvira, 2021) bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata siswa yang akan dipecahkan oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian seseorang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Menurut (Mulia & Suwarno, 2016) bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk, tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Mualimin, 2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. (Susilowati, 2018) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 Agustus sampai 25 Agustus di kelas IV UPT SDN 145 Pinrang tahun pelajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN 145 Pinrang dengan jumlah 23 orang siswa 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

(Nugrahani & M. Hum, 2014) teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang terkumpul dan berhubungan erat dengan rumusan masalah. Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan berupa hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Adapun tabel kualifikasinya sebagai berikut:

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

1. Indikator keberhasilan proses yaitu apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan aktifitas siswa mencapai taraf keberhasilan aktifitas minimal 76% tiap Langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terlaksana dengan baik.
2. Indikator hasil dikatakan berhasil apabila minimal 76% siswa mendapat nilai 70 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penetapan nilai berdasarkan rumus penilaian :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model *Problem Based-Learning*. Yang diawali dengan Tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan pra tindakan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi pada pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I membahas mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SDN 145 Pinrang. Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA dengan jumlah siswa 23 orang. Pertemuan ini membahas tentang perubahan wujud benda. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya terhadap indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based-Learning* seperti pada langkah-langkah bekerjasama dalam kelompok, guru kurang memperhatikan siswa saat siswa terbagi menjadi beberapa kelompok terlihat di satu kelompok siswa tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikna oleh guru. Pada tahap pelaksanaan tanya jawab guru kurang memancing siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Pada langkah penutup guru hanya menyimpulkan materi yang telah diajar tanpa melakukan refleksi secara rinci materi-materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi cukup (C) yaitu sebesar 62,5%. Karena masih terdapat indikator-indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukannya perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru kerana masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum

mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap guru melemparkan pertanyaan kepada siswa terlihat bahwa ada siswa tidak menjawab pertanyaan oleh guru dan ada siswa yang dengan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Tahap berkelompok mengerjakan LKK yang terdiri dari 5 kelompok terlihat dari anggota kelompok yang tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal dari setiap kelompok dan siswa yang lainnya mengerjakan LKK dengan melihat jawaban dari kelompok lain. Selanjutnya tiap perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusinya ada 5 siswa yang ditunjuk oleh gurunya untuk membacakan hasil diskusinya dengan tanpa rasa cemas langsung naik di depan kelas membacakan hasil diskusinya sedangkan ada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru namun kurang berani untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas pada siklus I berkualifikasi Cukup (C) yaitu sebesar 70%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar masih belum baik dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik.

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 23 yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (KKM = 75), sedangkan masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 72,5 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 75% jika di kualifikasikan maka hasil belajar siswa pada pembelajaran terkait perubahan wujud benda berada di kualifikasi cukup (C). Melihat dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator yang diharapkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pada siklus II ini peneliti bersama guru kelas IV UPT SDN 145 Pinrang menyusun perencanaan untuk tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali

pertemuan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 pada pukul 08.00 WITA dengan pokok pembahasan yang terdapat pada pembelajaran 2 yang dihadiri oleh 23 siswa. Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus II, guru kembali melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian dan kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I untuk memperbaiki diri sehingga kelimahan-kelemahan itu tidak terulang lagi dipelaksanaan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk megamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dari aktivitas guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I sebelumnya, namun dalam pelaksannanya masih terdapat indikator-indikator yang belum dilakasanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based-Learnig* seperti pada langkah memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, guru tidak memberikan pancingan-pancingan untuk membuat siswa bertanya untuk mengembangkan pemikiran siswa dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kuaifikasi baik (B) yaitu sebesar 89%. Hal ini mengambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kulifikasi baik (B).

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keatifan siswa selama tindakan pemebelajaran berlangsung. Aktivitas belajar dari 23 jumlah siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya, namun dalam pelaksanannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti yang terlihat pada hasil observasi yang dialakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat 13 siswa yang mendengarkan penjelasan guru, dan 10 orang siswa lainnya yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap penutup dan kesimpulan terlihat siswa yang dulunya kurang percaya diri untuk membacakan hasil diskusinya kini sudah berani untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya begitupun dengan kelompok yang lain juga sudah mengalami perubahan dan berani mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas. Dan tahap terakhir yaitu kesimpulan siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang dipelajarinya tanpa rasa ragu untuk memberikan kesimpulan materi. Dari uraian tersebut,

menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 89%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 18 siswa dengan persentasi 89% kualifikasi baik (B) dan 5 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar dimana nilai rata-rata siswa yaitu 80. Hasil persentase menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan dengan baik penelitiannya meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi pencapaian yang diinginkan.

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 18 siswa dengan persentasi 83,3% kualifikasi baik (B) dan 5 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar dimana nilai rata-rata siswa yaitu 80,8. Hasil persentase menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan dengan baik penelitiannya meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk meningkatkan hasil belajar perubahan wujud benda pada siswa kelas IV UPT SDN 145 Pinrang dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi pencapaian yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dalam proses pembelajaran kelas IV UPT SDN 145 Pinrang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan

dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SDN 145 Pinrang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Mohammad Nur (Rusmono).

Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKK, masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, juga dalam menyampaikan hasil diskusi yang bersama teman kelompoknya dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rahmat, 2018) bahwa model *Problem Based-Learning* dapat efektif apabila siswa secara berkelompok memahami materi dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya telah diminimalisir pada siklus II, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan siswa juga menikmati pembelajaran sambil peneliti memancing siswa untuk bersuara mengenai materi yang dipelajari di siklus II sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam menerima pembelajaran, dan juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak berani menjadi berani untuk membacakan pendapatnya supaya terbiasa agar nantinya tidak canggung lagi berdiri didepan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pipit & Alfitriani, 2019) bahwa *Problem Based-Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgement secara objektif. Lebih lanjut (Febiani, Supriatna, & Mulyati, 2019) bahwa model pembelajaran *Problem Based-Learning* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berfikir kritis dan menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 145 Pinrang juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada perubahan wujud benda.

Hasil belajar siswa pada saat pra penelitian yang mencapai kualifikasi kurang (K), sedangkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* secara perlahan hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan hingga akhir penerapan siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Hal ini didukung oleh pendapat (Fauziah, 2018) bahwa *Problem Based-Learning* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru selain itu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Demikian halnya dengan (Ariyani & Firosalia, 2021) bahwa *Problem Based-Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di UPT SDN 145 Pinrang dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Ibu Hikmawati Usman, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung
4. Ibu Harpiani, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung
5. Ibu Asma Dewi, S. Pd selaku Kepala UPT SDN 145 Pinrang yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
6. Bapak dan Ibu guru UPT SDN 145 Pinrang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
7. Kepada siswa (i) kelas IV UPT SDN 145 Pinrang yang telah bersedia menjadi objek penelitian

8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* di kelas IV UPT SDN 145 Pinrang. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan yaitu 69,3. Pada siklus I meningkat menjadi 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 89. Hal ini menunjukkan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “Penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas IV UPT SDN 145 Pinrang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Bekti & Firosalia Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5. No. 2.
- Djonomiarjo, Triono. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol 5. No. 1.
- Fauzia, Hadish Awalia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7. No. 1.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Mulyati Parsa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas V*
- Kristiana, Tamariska Febri & Elvira Hoesein Radia. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No. 2
- Mulia Dini Siswani, Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalube, BANYUMAS*. Vol. IX No 2.
- Muallimin, Rahmad Arofah Hari Cahyadi. (2014). "*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktis*". Pasuruan

- Nugrahani Farida, M. Hum. (2014). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Surakarta
- Pipit Putri Hariani MD & Alfitriani Siregar. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. Vol 1 No. 1
- Rahmat, Ewo. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. E-ISSN 2541-4135.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor: Penerbit Ghalia Indone
- Susilowati, Dwi. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.
- Widyastuti, Riski Tri & Gamaleil Septiani Airlanda. (2021). Efektifitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 3.